



BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT APRESIASI SENI LUKIS DI YOGYAKARTA

5.1 Konsep Transformasi Perancangan Bangunan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta

Penekanan desain dalam perencanaan dan perancangan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta adalah, Bagaimana wujud rancangan Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta sebagai wadah untuk edukasi seni lukis dan pameran lukisan tetap dan temporer melalui transformasi karakteristik lukisan dari : Affandi, Barli Sasmitawinata, dan Widayat dengan pendekatan garis, warna, serta teknik lukisan yang tercermin pada tampilan bangunan.

Maka dari itu tersusunlah konsep bangunan yang mampu menerjemahkan karakteristik lukisan Affandi, Barli Sasmitawinata, dan Widayat yang di transformasikan ke dalam citra pada setiap tampilan bangunan pada masing-masing *zone* sesuai dengan elemen pembentuk arsitekturalnya.

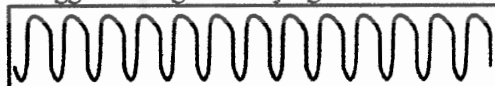
5.1.1 Transformasi Perancangan Karakteristik Lukisan Affandi

Karakteristik lukisan Affandi di transformasikan kedalam pengelompokan ruang *zone* Affandi yang mewadahi : Ruang pameran tetap, dan ruang pengelola Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta.

Penerapan karakteristik yang di transformasikan ke dalam *zone* Affandi, yaitu melalui elemen-elemen arsitektural :

- **Bentuk dan Wujud :**

Menggelombang dan Panjang



Bentuk dan wujud pada bangunan *zone* Affandi adalah bentuk dan wujud yang mendasar pada garis-garis

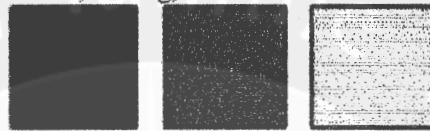


menggelombang dan panjang, dimana setiap arah garisnya tidak terdapat sudut yang patah.

- **Warna :**

Warna-warna yang digunakan pada bangunan ini merupakan cerminan dari karakteristik warna-warna lukisan Affandi.

Merah, Kuning, dan Biru

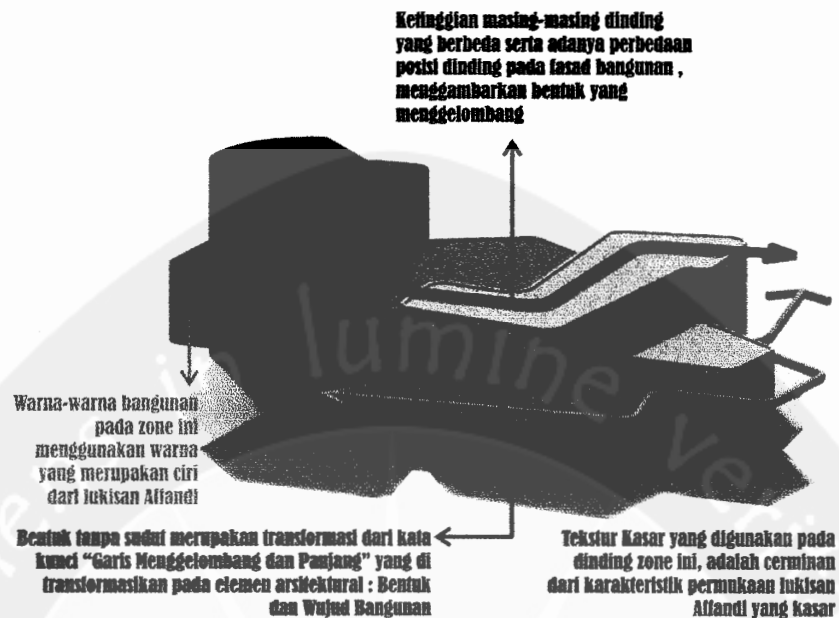


- **Tekstur dan Bahan Bangunan :**

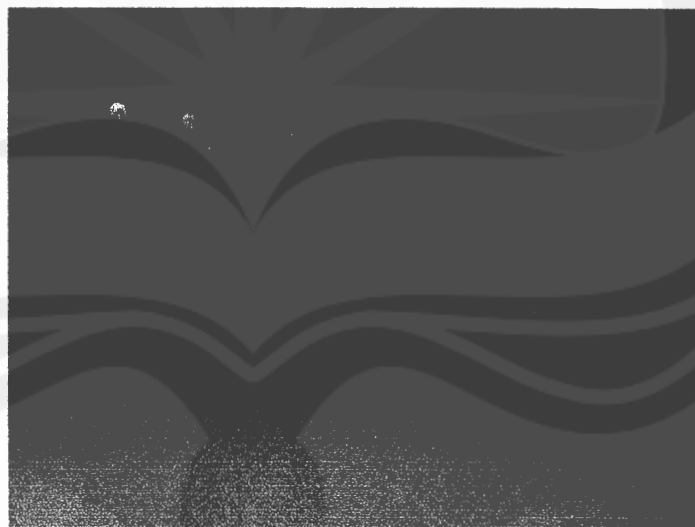
Sedangkan tekstur dan bahan yang digunakan adalah mencerminkan karakteristik permukaan lukisan Affandi yang kasar. Bahan yang menunjukkan tekstur kasar seperti beton, batu, dan acian kasar.

Tekstur Kasar





Gambar 5.1. Sketsa Transformasi Eksterior zone Affandi
(Sumber: Data Primer)



Gambar 5.2. Sketsa Transformasi Interior zone Affandi
(Sumber: Data Primer)

5.1.2 Transformasi Perancangan Karakteristik Lukisan Barli

Karakteristik lukisan Barli di transformasikan kedalam pengelompokan ruang zone Barli yang mewadahi : Ruang pameran temporer, dan ruang-ruang edukasi pada Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta.



Penerapan karakteristik yang di transformasikan ke dalam *zone* Barli, yaitu melalui elemen-elemen arsitektural :

- **Bentuk dan Wujud**

Bentuk dan wujud yang digunakan pada *zone* Barli ini adalah bentuk dan wujud yang menggambarkan karakter bertenaga. Yang dimaksud dengan karakter bertenaga adalah tarikan-tarikan garis yang arahnya tidak menentu namun masih membentuk garis linier setiap ujung-ujungnya.

Bertenaga



- **Warna**

Penerapan warna-warna pada *zone* Barli, lebih menekankan ke hitam-putih yang merupakan salah satu ciri dari karakteristik lukisan Barli Sasmitawinata

Hitam Putih

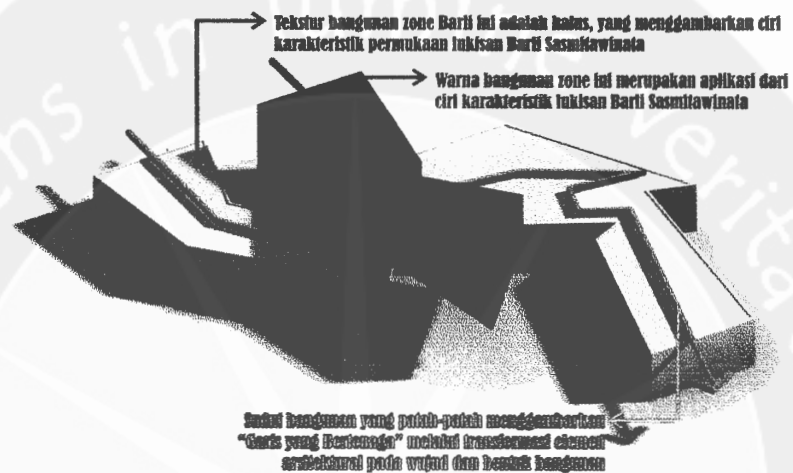


- **Tekstur dan Bahan Bangunan**

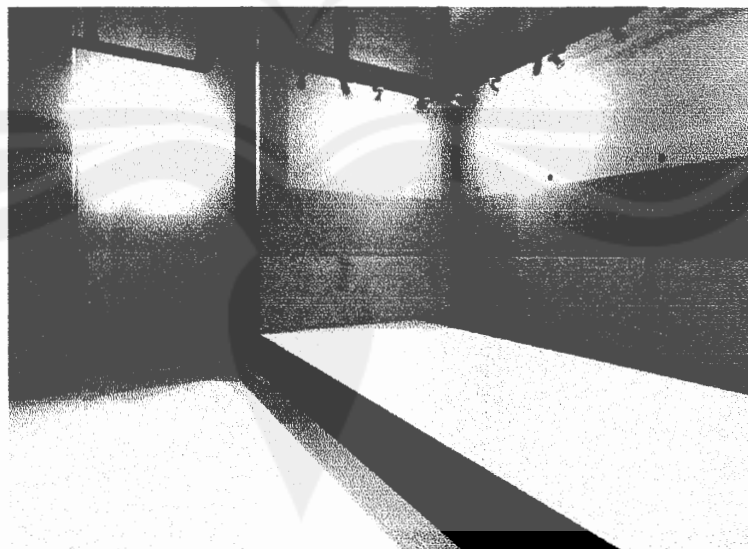
Tekstur dan bahan yang digunakan adalah mencerminkan karakteristik permukaan lukisan Barli Sasmitawinata yang halus. Bahan-bahan yang menunjukkan tekstur halus seperti keramik, karpet, dan acian halus.



Tekstur Halus



Gambar 5.3. Sketsa Transformasi Eksterior
zone Barli Sasmitawinata
(Sumber: Data Primer)



Gambar 5.4. Sketsa Transformasi Interior
zone Barli Sasmitawinata
(Sumber: Data Primer)



5.1.3 Transformasi Perancangan Karakteristik Lukisan Widayat

Karakteristik lukisan Widayat di transformasikan kedalam pengelompokan ruang *zone* Widayat yang mewadahi : Ruang pameran, dan ruang penunjang Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta.

Penerapan karakteristik yang di transformasikan ke dalam *zone* Widayat, yaitu melalui elemen-elemen arsitektural :

- Bentuk dan Wujud

Garis patah-patah yang diaplikasi pada bentuk dan wujud bangunan *zone* Widayat merupakan transformasi dari ciri-ciri garis lukisan-lukisan Widayat.

Patah-Patah



- Warna

Warna-warna yang merupakan karakteristik lukisan Widayat, digunakan pada bangunan *zone* Widayat yang bertujuan untuk membentuk kesan visual pada dinding bangunan.

Coklat, Merah, dan Biru

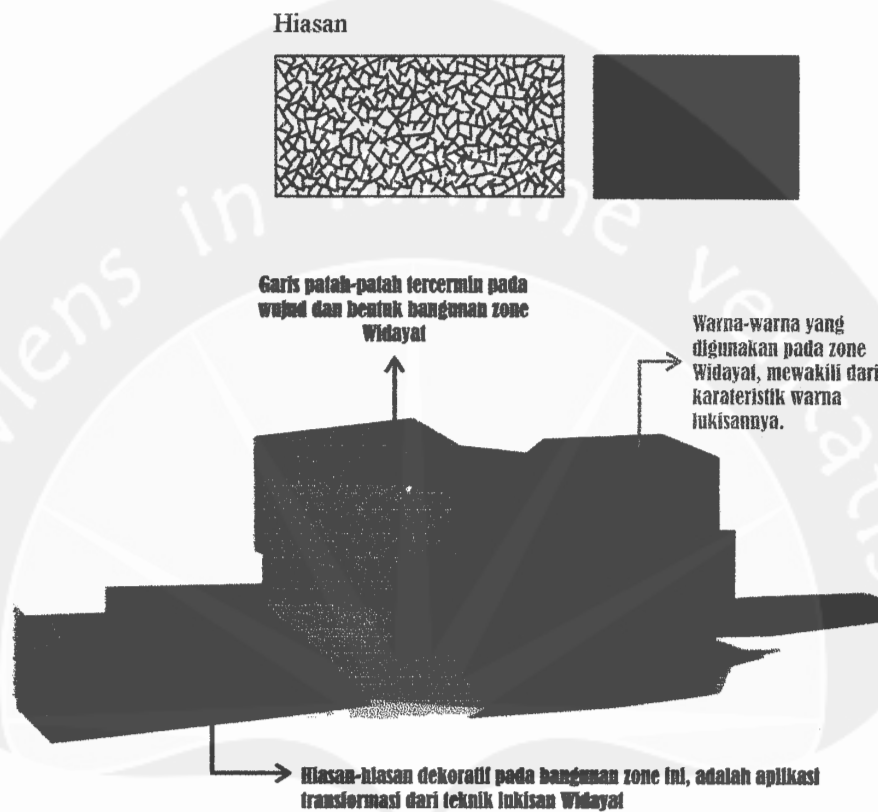


- Tekstur dan Bahan Bangunan

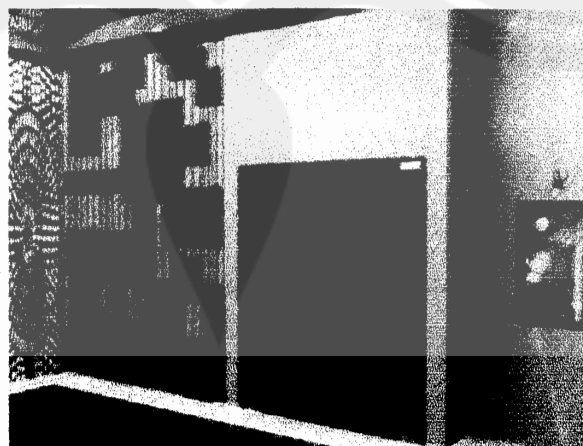
Sedangkan tekstur dan bahan yang digunakan adalah mencerminkan karakteristik lukisan Widayat yang mencirikan hiasan. Bahan yang sering digunakan



untuk hiasan suatu bangunan adalah besi tempa, batu alam, dan ornamen-ornamen dinding.



Gambar 5.5. Sketsa Transformasi Eksterior zone Widayat
(Sumber: Data Primer)



Gambar 5.6. Sketsa Transformasi Interior zone Widayat
(Sumber: Data Primer)

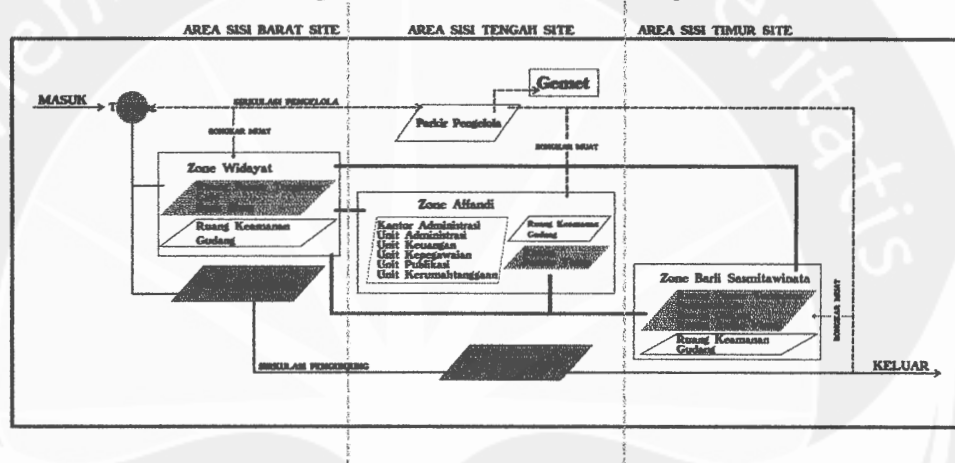


5.2 Konsep Lansekap Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta

Dari pengelompokan ruang pada masing-masing *zone* dan analisis site yang telah dilakukan, maka secara keseluruhan dapat ditentukan konsep lansekap Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta ini.

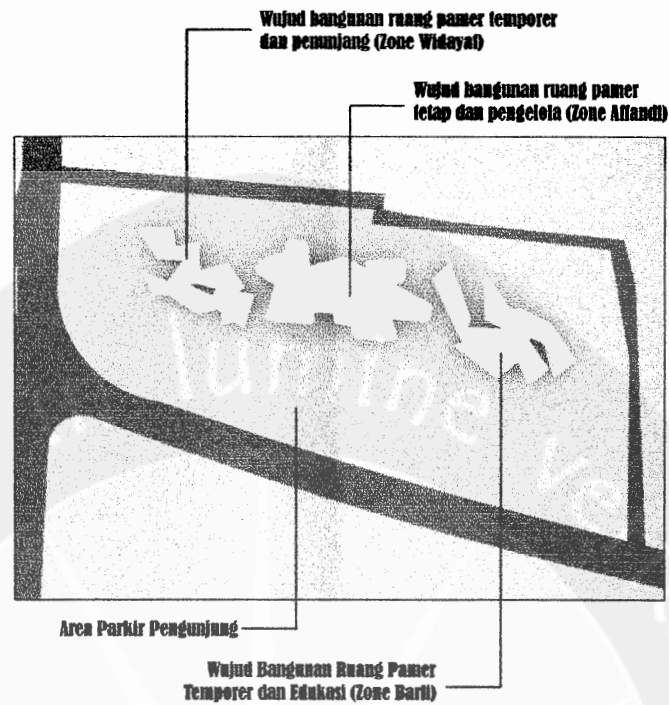
Untuk memudahkan penataan lansekap ini, yang pertama kali dilakukan adalah, menentukan terlebih dahulu skematik penataan ruang Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta.

Bagan 5.1. Skematik Penataan Ruang

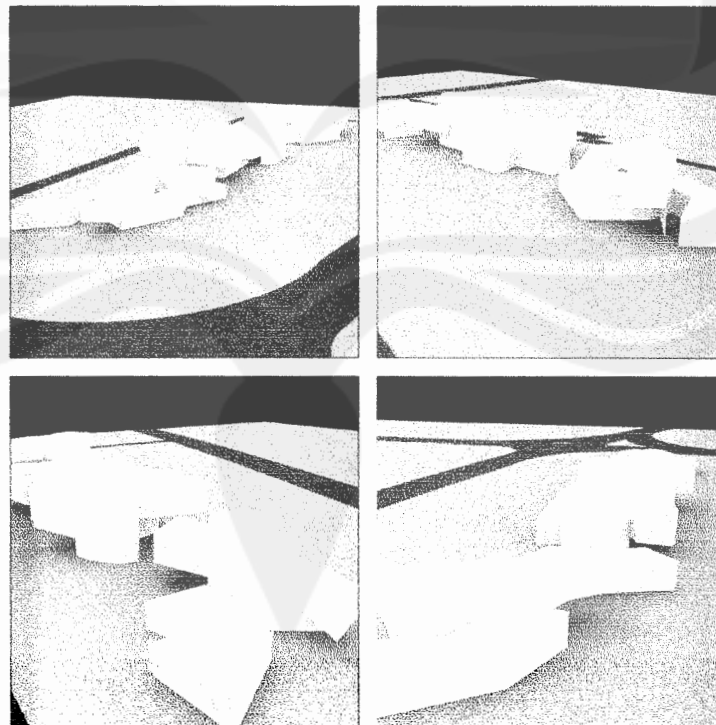


(Sumber: Data Primer)

Setelah skematik penataan ruang di dapat, proses penataan ruang berlanjut ke penataan bangunan masing-masing *zone* bangunan secara nyata. *Zone* Widayat yang merupakan bangunan penunjang, di tempatkan di sisi barat dari site ini. Alasan yang mendasari adalah, tingkat kebisingan area barat site sangat tinggi. Jika fungsi edukasi di tempatkan di area ini, maka kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik.



Gambar 5.7. Sketsa Penataan Bangunan
Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta
(Sumber: Data Primer)



Gambar 5.8. Sketsa Perspektif Keseluruhan
Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta
(Sumber: Data Primer)



5.3 Konsep Struktur Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta

Sistem struktur berfungsi untuk membuat bangunan berdiri dengan kokoh dan aman, adapun pertimbangan–pertimbangan dalam penentuan struktur antara lain :

1. Fleksibilitas bangunan terkait dengan kualitas visual ruang (ruang bebas kolom).
2. Keamanan struktur terhadap pembebanan.
3. Penampilan visual yang diharapkan.
4. Keamanan struktur terhadap bahaya kebakaran.

Maka itu sistem struktur harus memenuhi persyaratan kekuatan, keawetan, dan persyaratan teknis lainnya, maka struktur yang digunakan antar lain :

- Struktur Vertikal

Menggunakan rangka skeleton (rangka baja) untuk ruang yang tidak grid atau tidak beraturan. Sistem beton pratekan untuk bentang panjang (20 – 25 m), serta sistem struktur konvensional untuk ruang – ruang yang bisa diselesaikan dengan sistem ini.

- Struktur Horizontal

Menggunakan balok, slab (baja/bahan metal lain, kasa, kaca/acrylic, dll).

- Sub Struktur

Sub struktur yang dipakai menggunakan pondasi *foot plate* dengan tiang pancang yang berfungsi menahan beban. Selain itu digunakan pondasi titik maupun pondasi menerus.

5.4 Konsep Utilitas dan ME Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta

5.4.1 Konsep Sistem Sanitasi (Plumbing) dan Drainase

Sistem plambing adalah suatu sistem penyediaan atau pengeluaran air (baik air bersih maupun air kotor) yang dikehendaki tanpa ada gangguan atau pencemaran terhadap daerah-daerah yang dilaluinya. Jenis peralatan plambing pada Pusat Apresiasi Seni



Lukis di Yogyakarta ini meliputi peralatan untuk penyediaan air bersih dan pembuangan air kotor.

Pendistribusian air bersih menggunakan sistem *down feet*. Air dipompa ke tower air sebagai wadah penampungan air bersih, kemudian didistribusikan melalui pipa dari tower air ke bangunan untuk menghemat konsumsi energi.

Air kotor bekas buangan dari dapur dan kamar mandi dikelompokkan menuju ke satu shaft dan disalurkan ke dalam bak kontrol sebelum menuju ke septic tank. Air kotor dari dapur melewati bak penyaring lemak baru kemudian dialirkan ke sumur resapan.

Air hujan dialirkan melalui talang menuju ke saluran terbuka di sepanjang sisi bangunan. Arah aliran air dialirkan menuju ke arah timur yang lebih rendah, dan langsung menuju ke riol kota.

5.4.2 Konsep *Fire Protection*

Sistem pencegahan dan pemadam kebakaran meliputi :

a. Pencegahan pasif, yaitu dengan:

1. Tangga Darurat

Jarak tangga darurat efektif dari setiap titik, maksimum adalah 25-30m, dengan lebar tangga minimum 1,2 m. tangga juga harus dilengkapi dengan blower, serta pintu kebakaran yang lebar minimum 90 cm dengan indeks tahan api selama 2 jam.

2. Koridor

Lebar minimum yang dibutuhkan 1,8 m.

3. Penerangan darurat

Dengan menyediakan sumber daya baterai, dan lampu penunjuk penerangan pada pintu keluar, tangga kebakaran, serta pada koridor.



b. Pencegahan aktif, yaitu dengan:

- Tabung Pemadam kebakaran

Tabung Pemadam Kebakaran merupakan unit *portable* yang dapat diraih secara mudah. Unit *portable* ini dipasang maksimum 1,5 m dari lantai, dan jarak antara alat 20-25 m.

- Hydrant

Dengan daya pelayanan 800 m²/ unit, dan diletakkan pada jarak maksimum 20-25m. hydrant dalam bangunan mendapat suplai air dari reservoir bawah dengan tekanan tinggi, sedang air pilar hydrant yang terletak diluar bangunan disambungkan langsung dengan jaringan pengairan dari water treatment plan.

- Sprinkler

Sprinkler didesain untuk menyemburkan partikel-partikel air pada saat terjadi kebakaran fase awal yang bekerja secara otomatis. Sprinkler memiliki daya pelayanan 25 m²/ unit dengan jarak antar sprinkler $\pm$ 9 m.

- Fire alarm

Berfungsi mendeteksi sedini mungkin adanya bahaya kebakaran secara otomatis. Terdiri dari *heat detector* dan *smoke detector* dengan area pelayanan 92 m/ alat. *Heat detector* hanya digunakan pada ruang-ruang bebas merokok.

5.4.3 Konsep Transportasi Vertikal

Transportasi vertikal menggunakan tangga dan ramp sebagai pembangun suasana dan proses menuju klimaks dengan menikmati tahap demi tahap pencapaiannya. Tangga-tangga dengan hanya beberapa anak tangga digunakan sebagai pemisah ruang (*split level*). Ramp memberi kesan dinamis dan gerak yang tak terputus.



5.4.4 Konsep Penangkal Petir

Menggunakan sistem *Faraday*, elemen-elemennya antara lain :

a. *Biksun Split*

Logam runcing panjang 1,5 m, vertikal sebagai penerima loncatan listrik dan mengalirkannya ke kawat penghantar.

b. Kawat Penghantar

Terbuat dari tembaga

c. Penjepit

Dipasang di atas atap

d. Begel Penjepit

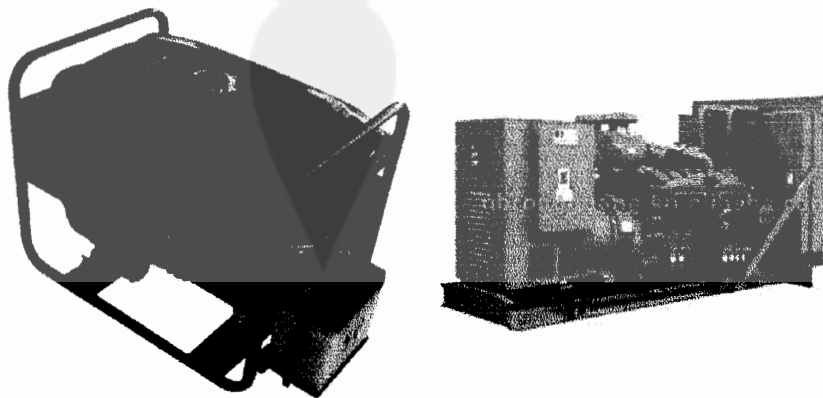
Ditambatkan pada dinding per 1 m

e. Kopeling

Berfungsi sebagai penghubung kawat penghantar bagian atas dengan yang ditanam ke dalam tanah.

5.4.5 Konsep Sistem Jaringan Listrik

Kebutuhan listrik utama dipasok dari jaringan PLN. Namun sebagai antisipasi terhadap pasokan listrik yang tidak stabil digunakan sumber listrik cadangan berupa genset. Ruang genset terletak di bagian belakang kompleks bangunan dengan alasan agar tidak mengganggu alur pergerakan pengunjung Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta.



Gambar 5.10. Genset
Sumber : www.bashan.en.alibaba.com

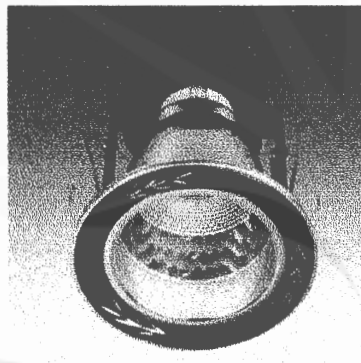


5.4.6 Konsep Penghawaan

- Penghawaan buatan menggunakan AC split, digunakan untuk tiap-tiap ruangan dengan kapasitas kecil seperti ruang staff dan pengelola
- AC sentral, digunakan untuk keperluan ruang secara luas dan menyeluruh.
- Untuk penghawaan alami dibuat bukaan untuk mengalirkan udara secara *cross ventilation*.

5.4.7 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan ruang-ruang Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta ini mayoritas menggunakan penerangan buatan yaitu penyinar bawah (down-lighter).



Gambar 5.11. Down Lighter
Sumber : www.mr-resistor.co.uk



Gambar 5.12. Down Lighter
Sumber : www.showerright.co.uk

Sedangkan Pencahayaan lukisan pada ruang pameran tetap maupun temporer Pusat Apresiasi Seni Lukis di Yogyakarta menggunakan sistem *ceiling light (track light)*, dan penyorot sempit (*spot-light*)



Gambar 5.13. Track Lighting
Sumber : www.mr-resistor.co.uk



Gambar 5.14. Track Lighting
Sumber : www.ightcorporation.com

DAFTAR PUSTAKA

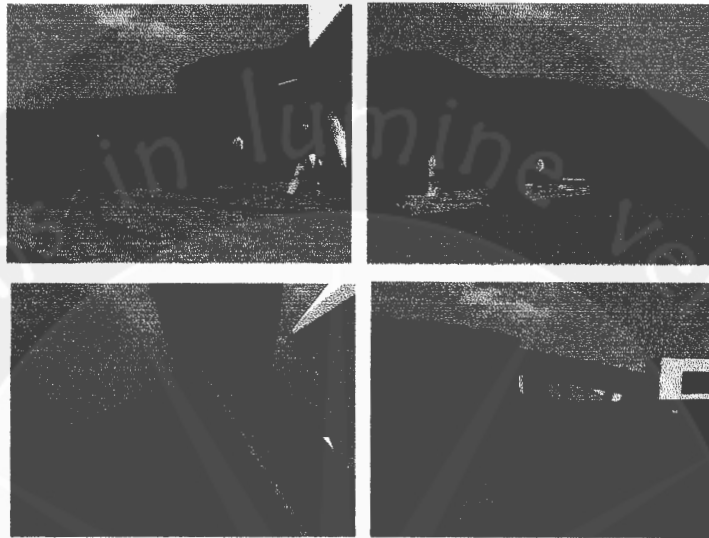
- Dermawan, Agus 1993, *"Gheng" Ekspresi Seni Lukis WIDAYAT*, AIA, Jakarta.
- Antoniadis, Anthony C 1990, *Poetics Of Architecture*, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tataan*. Erlangga, Jakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.
- Sudarso 1976, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta.
- Sulistyio, Edy Tri M.Pd. 2005, *Tinjauan seni Lukis Indonesia*, Pustaka Rumpun Ilalang, Surakarta.
- Gunadi, 2005, *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Museum Budhis (Transformasi Perjalanan Hidup Sang Budha)*, Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY
- Hakim, Rustam dan Hadi Utomo 2003, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip, Unsur, dan Aplikasi Disain*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Supangkat, Jim 1996, *Titik Sambung*, Etnobook, Jakarta
- Supangkat, Jim dan Wisetrotomo 1994, *Oil and Water based by Widayat*, Bali Padma Hotel, Bali
- Todd, K W 1987, *Tapak, Ruang, dan Struktur*, Intermata, Bandung.

- Mahnke dalam I Gusti Agung Ngurah Widianingrat. 2006 *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta*, Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY
- Mangunwijaya 1995, *Wastu Citra*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Susanto, Mikke 2002, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta.
- Susanto, Mikke 2003, *Menimbang Ruang Menata Rupa: Wajah dan Tata Pameran Seni Rupa*, Galang Press, Yogyakarta.
- Michel 1996 dalam I Gusti Agung Ngurah Widianingrat. 2006 *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta*, Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY
- Neufert, Ernst. 1997. *Data Arsitek*. Erlangga, Jakarta.
- Panero, J dan Martin Zelnik, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta.
- Satwiko, Prasasto 2004, *Fisika Bangunan*, ANDI, Yogyakarta
- Sandjaya, Imelda 2002, *Menata Rumah Mungil*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugianto, Wardoyo 2002, *Seni Rupa Barat*, Yogyakarta
- White, E T, 1985, *Concept Source Book*, Architectural Media Ltd, Arizona.
- Widayat, 2001, *Pameran Tunggal Lukisan*, Galeri Semarang, Semarang
- <[http:// www. arcspace.com/index.html](http://www.arcspace.com/index.html)>

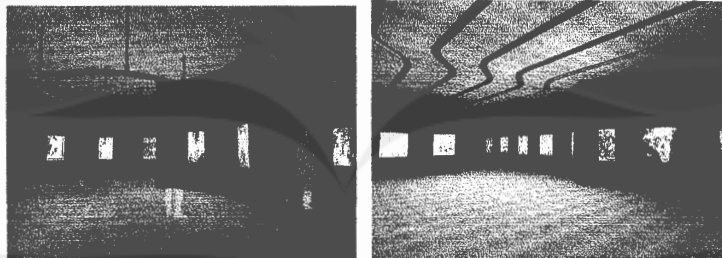
- <http://www.bashan.en.alibaba.com/product/50136783/50629275/Generators/Generator__BS4_0GF_D_.html>
- <[http:// www.mr-resistor.co.uk](http://www.mr-resistor.co.uk) >
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Affandi>
- <http://www.galeri-nasional.or.id/Koleksi>.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Barli_Sasmitawinata
- <http://www.tokohindonesia.co.id/ensiklopedi/a/affandi/index.shtml>
- <http://www.indonetwork.co.id/galerisenirupa/>
- <http://www.age.jp/~pranoto/bookindo/affandi/001.htm>
- <http://www.affandi.org/in/data/biografi.html>
- <http://www.24kartgallery.com/painting/artist>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Melukis>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Lukisan>
- <http://www.tamanismailmarzuki.com/tokoh/barli.html>
- <http://www.bentarabudaya.com/seniman>.

ZONE AFFANDI

- **PERSPEKTIF EKSTERIOR**

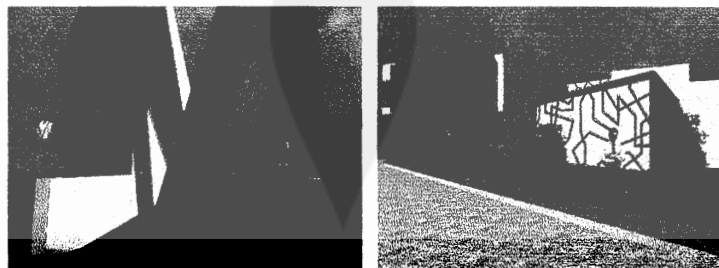


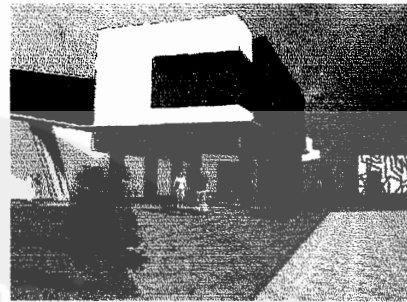
- **PERSPEKTIF INTERIOR**



ZONE BARLI SASMITAWINATA

- **PERSPEKTIF EKSTERIOR**





• **PERSPEKTIF INTERIOR**



ZONE B

• **PERSPEKTIF EKSTERIOR**

